

**KONSEP GIRI DAN NINJOU TERCEMRIN DALAM CERITA BERGAMBAR  
UNTUK ANAK-ANAK YANG BERJUDUL *GURI TO GURA TO KURURIKURA*  
DAN *GURI TO GURA TO SUMIRECHAN*  
KARYA RIEKO KANAGAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan  
Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**Oleh:**

**RIZKA OKTAVIA**

**NIM. 07110025**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

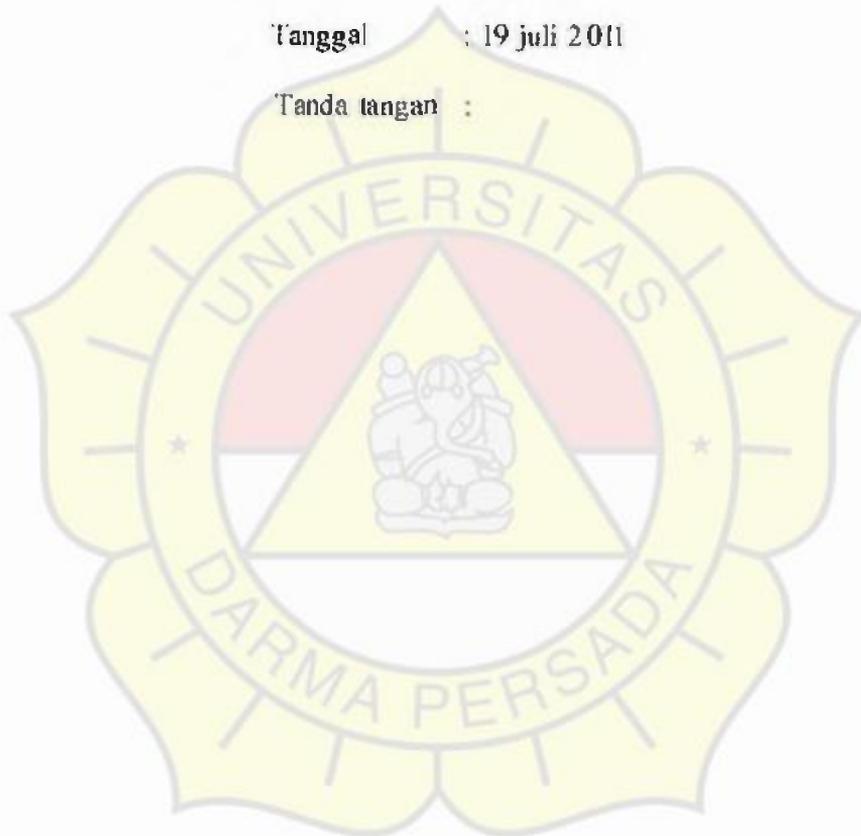
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rizka Oktavia

NIM : 07110025

Tanggal : 19 juli 2011

Tanda tangan :



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 19 juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra. Purwni Purawiarsi, M.Si

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.pd

Ketua Sidang : Dra. Tini Priantini

Disahkan pada hari.....tanggal.....  
Selasa 15. November 2011

Ketua Program Studi



Rini Widiarti, SS, M.Si

Dekan



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

## ABSTRAK

KONSEP *GIRIDAN NINJOU* TERCERMIN DALAM CERITA BERGAMBAR  
UNTUK ANAK-ANAK YANG BERJUDUL *GURI TO GURA TO KURURIKURA*  
DAN *GURI TO GURA TO SUMIRECHAN*  
KARYA RIEKO KANAGAWA

RIZKA OKTAVIA

NIM. 07110025

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Skripsi sarjana ini, penulis membahas dua karya Rieko Kanagawa yaitu *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan*. Cerita bergambar ini sama seperti di dalam kehidupan sehari-hari yaitu, jika menerima kebaikan dari orang lain kita harus membalasnya. Bagi penulis cerita ini sangat menarik. Dalam skripsi ini penulis menganalisis mengenai konsep *Giri* dan *Ninjou*

## 概要

中川 李枝『子』とぐらとくるりくらと咲とぐらと  
すみわちゃん』の絵本の中に  
描き出される義理と人情の計画

リズカオクタヴィア

〇七一一〇〇二五

ダルマプルサダ大学

今回、筆者は中川李枝子の絵本の『ぐらとくるりくらとぐらとぐらとすみわちゃん』を分析した。この絵本は現実の生活に同じ様かの人はいくことをもつたら、思返ししなければなりません。

筆者はことつてよくておもろいと思います。この論文は義理と人情といふ観分りしています。

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "Konsep *Giri* dan *Ninjo* tercermin dalam cerita bergambar untuk anak-anak yang berjudul *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan* karya Rieko Nakagawa". Ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Ibu Dra. Purvani Purawardi M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd, selaku pembaca skripsi atas segala masukan-masukkan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang.
4. Rini Widiarti, M.Si, selaku ketua jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dinny Fujiyanti, SS selaku pembimbing akademik

6. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
8. Kedua orangtua ku semua ku persembahkan untuk mamah dan ayah. Terima kasih mamah yang sudah meluangkan waktunya buat dengar semua cerita ku, senang, sedih, kebingungan dll. Ayah yang selalu kasih nasihat tentang kuliah dan masa depan. Aku sayang mamah dan ayah.
9. Semua saudara-saudara ku yang selalu mendukung, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.
10. teman terimakasih atas semangat dan masukan selama membuat skripsi ini
11. Sahabat-sahabat ku, selalu bercanda, tertawa, sedih bersama-sama. Aku akan selalu merindukanmu.
12. Seluruh teman angkatan 2007
13. Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saran dan kritik membangun.

Jakarta, 2011

Penulis

Rizka Oktavia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Landasan Teori .....	8
1.7 Metode Penelitian .....	11
1.8 Manfaat Penelitian .....	12
1.9 Sistematika Penyajian .....	12
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP RIEKO NAKAGAWA</b>	
2.1 Kesusastaan Anak .....	14
2.2 Sastra anak-anak dengan Genre .....	15
2.3 Rieko Nakagawa .....	18

2.3.1 Karya-karya Rieko Kanagawa .....	20
<b>BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA</b>	
<b>BERGAMBAR UNTUK ANAK-ANAK DENGAN JUDUL <i>GURI TO GURA TO KURURIKURA</i> Dan <i>GURI TO GURA TO SUMIRECHAN</i></b>	
3.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	23
3.2 Analisis Alur .....	34
3.3 Analisis Latar.....	40
<b>BAB IV ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM CERITA</b>	
<b>BERGAMBAR UNTUK ANAK-ANAK YANG BERJUDUL</b>	
<b><i>GURI TO GURA TO KURURIKURA</i> dan <i>GURI TO GURA TO SUMIRECHAN</i></b>	
4.1 Pengertian Giri .....	45
4.2 Pengertian Ninjou.....	47
4.3 Analisis unsur Konsep <i>Giri</i> dan <i>Ninjou</i> pada cerita <i>Guri to Gura to Kururikura</i> dan <i>Guri to Gura to Sumirechan</i> .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	54
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Sinopsis .....	58
2. Riwayat Hidup Penulis.....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra mempunyai pengertian yang luas, salah satunya adalah sebuah integrasi. Karya sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi sastrawannya. Karya sastra yang hebat dalam kandungan isinya, namun dituangkan dalam bentuk yang tidak memadai apalagi dalam ekspresi bahasa yang tidak kuat dan unik akan mengurangi nilai sastranya. Sastra yang baik harus menunjukkan dirinya semacam organisme. Karya sastra tersebut menjadi hidup karena sistem kerja unsur-unsurnya sangat baik. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Sumardjo,1986:3-6)

Kesusastraan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Ada pun jenis sastra yaitu puisi, prosa, drama, teater dan lain-lainnya. Melalui macam-macam yang ada di dalam kesusastraan itulah manusia dapat menuangkan inspirasi dan imajinasi serta dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang diinginkannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra merupakan bahasa seni sastra. Bahasa ini berbeda dengan bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa ilmu pengetahuan itu bermakna denotatif, artinya berhubungan dengan pikiran dan mengandung satu pengertian, sedangkan bahasa seni sastra bersifat konotatif, artinya berhubungan dengan perasaan dan mengandung banyak penafsiran. Lebih lanjut dikatakan bahwa bahasa sastra ini bersifat ekspresif dan mempengaruhi sikap pembaca, membujuk dan mengubah pendirian pembaca. Karena sifat-sifat inilah maka karya sastra yang menggunakan bahasa sastra sebagai media penyampaiannya menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca.

Hal tersebut di atas juga tercermin pada cerita anak-anak yang banyak menyampaikan pesan moral dan bersifat mendidik. Biasanya dalam cerita anak-anak tergambar jelas apa yang disebut dengan kebaikan. Kebaikan di sini terwujud dalam bentuk sikap berbuat baik, tolong menolong, balas budi dan lain sebagainya. Kebaikan yang penulis ketengahkan dalam penulisan skripsi ini bersifat umum. Semua yang disebutkan di atas mengarah pada pendidikan moral dalam masyarakat.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah hal yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Kenny, moral dalam cerita, biasanya yang dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Di Jepang, yang menjadi tokoh dalam cerita anak-anak selain manusia adalah binatang. Tokoh dalam cerita yang diperankan oleh binatang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi anak-anak. Cerita anak-anak di Jepang sering dibuat menjadi cerita berseri, namun tidak saling berhubungan. Seperti cerita anak-anak berseri yang penulis pilih yaitu cerita anak-anak yang diperankan oleh binatang-binatang yang berperilaku seperti manusia.

Novel dalam bahasa Jepang yaitu *shousetsu* (小説) dan dibagi menjadi 2 yaitu *tanpen* (短篇) yang artinya cerita pendek dan *chūpen* (長篇) yang artinya cerita panjang. Cerita pendek yang penulis angkat untuk penelitian skripsi ini berjudul *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan*, diambil dari kumpulan cerita yang berjudul *Guri to Gura no shirizu* karya Rieko Nakagawa.

*Guri to Gura no shirizu* terdiri dari *Guri to Gura*(Guri dan Gura), *Guri to Gura no Okyakusama*(Pembeli Guri dan Gura), *Guri to Gura no Kaisuyoku*(berenang dilaut), *Guri to Gura no ensoku*(Darmawisata Guri dan Gura), *Guri to Gura to Sumirechan*(Guri, Gura dan Sumirechan), *Guri to Gura no utata jūni tsuki*(lagu 12 bulan Guri dan Gura), *Guri to Gura no utaeo*(Guri dan Gura utaeo), *Guri to Gura to Kururikura*(Guri, gura dan Kururikura).

Kisah *Guri to Gura to Kururikura* berawal, di pagi hari pada saat Guri dan Gura membuka jendela kamarnya angin yang sejuk memasuki kamar mereka sehingga merasakan keindahan di pagi. Mereka berdua memutuskan untuk sarapan pagi di padang, Guri dan Gura menyiapkan makanan, kemudian mereka berjalan menuju padang sambil bernyanyi-nyanyi.

Tiba-tiba saat perjalanan menuju padang topi Guri dan Gura menghilang begitu saja, Guri dan Gura sangat bingung dan menyangka topi-topi mereka tertiuip angin atau dibawa burung. Pada saat Guri dan Gura melihat ke atas pohon ternyata ada seekor kelinci yang menakai kedua topi mereka di atas kepalanya, Kururikura mengambil topi mereka dengan tangannya yang panjang itu.

Lalu Guri dan Gura memlelototkan matanya mereka berkata "he? Kalau saya pikir itu angin, he? Kalau saya pikir itu burung" kelinci hanya tertawa kecil. Kemudian dikembalikan topi mereka dengan dilempar ke kepala Guri dan Gura. Kemudian Guri dan Gura mengajak Kururikura untuk sarapan bersama. Setelah menghabiskan sarapan paginya, Kururikura, Guri dan Gura naik ke atas pohon yang tinggi dengan bantuan Kururikura, naik ke atas bahu Kururikura dan bergelayutan dari rantring ke ranting, sesampainya di atas puncak pohon Guri berkata "Pertama kalinya naik ke tempat setinggi ini" dan Gura berkata "nanti saya ingin menaiki awan", Kururikura berkata "ayo" kemudian Kururikura membentangkan tangannya di langit, mengumpulkan awan-awan dan membuat perahu. Guri, Gura dan Kururikura menaiki perahu awan yang dibuat Kururikura dan mendayungnya menuju rumah Kururikura.

Kemudian mereka sampai di atas kebun Kururikura tanpa sadar Kururikura melambaikan tangannya kepada ibunya, dan itu membuat perahu mereka akan terbalik, dengan segera ibu Kururikura mengumpulkan daun-daun kering di rumput, berkat ibunya mereka dengan selamat mendarat ke bawah. Setibanya disana Guri dan Gura bertanya kepada Kururikura "Kururikura, kenapa sih tangan kamu bisa sepanjang itu, saya ingin deh menjadi kelinci yang betangan

panjang seperti kamu” Kururikura tertawa kecil dan menunjukkan cara pemanasannya agar tangannya bisa panjang serta membaca mantranya. Setelah itu mereka menyantap makanan kecil sedangkan ibu Kururikura membuat 3 buah lompat tali yang terbuat dari benang.

Setelah menghabiskan makanannya Guri dan Gura pun segera ingin pulang kerumahnya, Guri dan Gura mengucapkan trimakasih dan selamat tinggal kepada Kururikura dan ibunya Kururikura dan mereka kembali pulang menuruni bukit melewati padang sambil memainkan lompat talinya dan bernyanyi-nyanyi. Saat melewati padang Guri dan Gura melihat keranjang makannya masih tertinggal di situ dan membawa pulang kembali ke rumahnya. (Rieko Nakagawa,1987)

Kisah *Guri to Gura to Sumirechan* yaitu, pagi hari Guri dan Gura setelah bangun tidur dengan segera mereka pergi ke kebun miliknya. Guri dan Gura menanam wortel dan kacang hijau, Guri dan Gura selalu merawat tanamannya secara baik. Kemudian Guri dan Gura sarapan pagi sambil membicarakan tentang tanamannya itu, Mereka ingin labu kuning yang sangat manis dan lembut. Setelah menghabiskan makanannya, Guri dan Gura mengambil buku di rak buku tentang macam-macam masakan labu kuning dan cara membuatnya, Guri dan Gura pun sangat serius membacanya.

Pada saat mereka sedang membaca, ada seorang gadis berdiri di depan pintu rumahnya, dengan membawa tas ransel yang besar dan bulat, gadis itu terlihat sangat lelah dengan segera Guri menuangkan air sedangkan Gura mengambilkan handuk dan diberikan ke gadis tersebut. Gadis itu berkata “saya Sumirechan dari padang ungu yang jauh di seberang sana”. Karena Guri dan Gura

telah berbaik hati kepada Sumirechan, Sumirechan memberikan hadiah kepada Guri dan Gura, Sumirechan segera membuka tas ranselnya dan memasukkan kedua tangannya secara perlahan, dan memberikan sebuah labu kuning yang sangat besar.

Guri dan Gura sangat senang sekali, merekapun mengira-ngira sambil meraba-raba labu kuning itu berjenis apa. Karena labu kuning itu ukurannya terlalu besar pisau dan gergaji tidak mampu untuk membelahnya, mereka kebingungan untuk membelahnya dan sampai akhirnya Sumirechan lah yang mampu membelahnya dengan cara melambungkannya keatas lalu jatuh ke tanah dan akhirnya labu kuning tersebut terbelah.

Guri, Gura, Sumirechan dan kawan-kawannya sangat senang dan merekapun langsung bersorak kegirangan sambil bertepuk tangan. Kemudian mereka semua membuat berbagai jenis kue yang bahan dasarnya dari labu kuning itu, setelah mereka selesai membuat kue dan mereka menyantapnya bersama-sama, setelah itu, Sumirechan dan kawan lainnya pulang kerumahnya masing-masing, tanpa berlama-lama lagi Guri dan Gura segera menanam biji labu kuning tersebut di kebun miliknya. (Rieko Nakagawa,1987).

Melalui cerita anak-anak *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan*, menurut kejadian dalam kisah ini pengarang mengajarkan moral dan amanat yang baik. Meskipun cerita anak-anak, tetapi mengisahkan tentang berperilaku baik yang mampu memberikan kita pelajaran tentang moral bertingkah laku untuk hidup lebih baik lagi dengan kisah yang ringan dan mudah dipahami bahkan untuk anak-anak. Maka penulis tertarik mengangkat cerita anak-anak *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan* sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam cerita *Guri to Gura to Kururikura* bahwa tokoh Kururikura merasa harus membalas budi terhadap Guri dan Gura, karena Guri dan Gura sudah mengajak makan bersama, kemudian Kururikura membalas jasa Guri dan Gura dengan membantu Guri dan Gura naik ke atas pohon yang tinggi dan membuatkan perahu awan. Dalam cerita *Guri to Gura to Sumirechan* yaitu, bahwa tokoh Guri dan Gura yang memberikan secangkir air dan handuk kepada Sumirechan, kemudian Sumirechan membalas kebaikan Guri dan Gura dengan memberikan hadiah sebuah labu kuning kepada Guri dan Gura. Maka, berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi tema kedua cerita anak-anak di atas merupakan cerminan konsep *Giri* dan *Ninjo* melalui tokoh Guri, Gura, Kururikura dan Sumirechan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah mengenai konsep *Giri* dan *Ninjo* pada tokoh-tokoh dalam cerita *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan*.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh, penokohan alur dan latar dalam cerita *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan*?
2. Bagaimana konsep *Giri* dan *Ninjo* direalisasikan dalam cerita Guri, Gura, Kururikura dan Sumirechan?
3. Apa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan bahwa dalam cerita anak-anak yang berjudul *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumtrechan* terdapat konsep *Giri* dan *Ninjou*.

Sehubungan dengan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh, dan penokohan, alur dan dalam cerita bergambar.
2. Menganalisis perwatakan tokoh berdasarkan konsep *Giri* dan *Ninjou*.

### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan moral. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, dan penokohan, alur dan latar.

Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan unsur yang digunakan dalam menelaah cerita anak *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumtrechan* yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### 1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti perwatakan, tema, alur, latar, dan gaya bahasa. (Semi,1993:35)

##### a. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam peristiwa cerita (Sudjiman,1987:14). Peranan tokoh dalam sebuah cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh

bawaan atau tambahan. Tokoh utama adalah sebagai orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Semi,1993:10). Tokoh bawaan adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Suprpto,1993:17-18).

#### **b. Penokohan**

Penokohan atau karakterisasi juga sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiantoro,1995:165)

#### **c. Alur**

Alur adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan peristiwa sendiri (Nurgiantoro,1995:232). Alur mempunyai urutan penampilan, terdiri dari:

- 1) Bagian pengenalan atau eksposisi, bagian pengenalan ini melihat bagaimana caranya si pengarang memulai cerita.
- 2) Ditimbulkan peristiwa pokok, novelis akan masuk pada inti masalah.
- 3) Konflik memuncak, peristiwa itu semakin diruncingkan, disentralkan masalah dan situasi semakin gawat dan kritikal.
- 4) Klimaks merupakan puncak cerita, situasi yang paling menarik dan mempesona.

- 5) Pemecahan soal, segala masalah dan apa juga konflik dan ketegangan menemukan jawabannya.

([http://smstutong.tripod.com/sastera\\_melayu/id5.html](http://smstutong.tripod.com/sastera_melayu/id5.html)).

#### **d. Latar**

Latar sering disebut juga landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiantoro,1995:227-233). Latar atau setting terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

##### **1) Latar Tempat**

Lokasi atau tempat dari cerita, novel, drama dan cerita fiksi lainnya dimainkan. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

##### **2) Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi

##### **3) Latar Sosial**

Latar sosial biasanya menyorankan kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi

#### **2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, seperti sosial ekonomi, kebudayaan, sosial-politik, keagamaan, dan tata

nilai yang dianut masyarakat. (Semi,1993:35). Penulis menggunakan pendekatan dengan konsep *giri* dan *ninjou* untuk menelaah masalah yang diangkat dari cerita bergambar untuk anak-anak.

Pendekatan ini difokuskan pada unsur moral yaitu tentang berbalas budi. Yang mempengaruhi watak tokoh Guri, Gura dan Kururikura dalam cerita *Guri to Gura to Kururikura* dan watak tokoh Guri, Gura dan Sumirechan dalam cerita *Guri to Gura to Sumirechan*. Konsep *Giri* dan *Ninjou* yang penulis pilih sangat mempengaruhi watak para tokoh-tokoh tersebut

Karya sastra yang baik adalah yang dapat mengajak orang untuk menerangkan masalah-masalah kehidupan dan memberikan arti tentang masalah hidup ini. Serta karya sastra yang baik mampu membuat amanat yang dapat diterima pembaca sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Juga menggunakan penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretatif. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pola pengkajian teori bersifat induktif. Penulis menggunakan deskriptis analisis. Penulis mendeskripsikan *Giri* dan *Ninjou* yang digambarkan melalui watak tokoh Guri, Gura, Kururikura dan Sumirechan dalam cerpen *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Sumirechan* dengan menggunakan konsep *Giri dan Ninjou*.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai konsep *Giri* dan *Ninjou*. Yang pastinya akan memberikan pandangan yang baru bagi orang yang berminat mendalami pengetahuan akan hal itu. Dan penelitian yang penulis buat ini tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Dalam pembahasan sistematika penyajian penulis akan menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan berisi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** Kesusastraan anak dan riwayat hidup Rieko Kanagawa

**BAB III** Analisis cerita anak *Guri to Gura to Kururikura* dan *Guri to Gura to Suanirechan* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur-unsur seperti tokoh, penokohan dan alur